

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kegiatan interaksi, di mana dalam mendidik, pendidik berusaha menciptakan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidupnya, serta atas kelangsungan hidup masyarakat sekitarnya. Pendidik berperan memberi bimbingan atau memimpin pertumbuhan peserta didik dari luas, seperti dalam memberi pengetahuan, memberi nasehat, dan memberi pandangan-pandangan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu di dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

dengan tujuan peserta didik dapat berkomunikasi melalui latihan-latihan dan praktik kebahasaan. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat pasif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat aktif. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif yang merupakan kearah yang lebih maju, hasil dari proses pengembangan (Pujiastuti 2011:12).

Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, enak dibaca, dan mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan tulisan-menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isipikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca untuk menghasilkan tulisan yang baik memiliki beberapa ciri di antaranya yaitu bermakna lugas, serta memenuhi kaidah kebahasaan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi yang harus dicapai di SMP kelas VIII semester genap yaitu menulis teks puisi. Namun, kenyataannya masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa antara lain ketika sedang menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, merasa kebingungan karena terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa juga mengemukakan bahwa mereka menghadapi kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi. Fenomena ini terlihat jelas ketika penulis melaksanakan

Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) 2015, khususnya pada pokok bahasan puisi dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu keterampilan yang harus dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Siswa belum cukup mampu dalam menulis puisi, hal ini terbukti dengan nilai yang didapatkan siswa tergolong rendah hanya 65. Sedangkan nilai 75 adalah nilai standar kecukupan dari KKM yang ditetapkan.

Cara guru dalam mengajar masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah-satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Indonesia SMP N 4 Balige, keterampilan menulis puisi siswa masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi masih kurang dan pada umumnya siswa merasa

kesulitan dalam menentukan ide. Demikian juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, mereka kesulitan menentukan kata yang tepat dalam puisinya dengan tujuan tercipta suatu karya yang indah, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran ke dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi masih banyak yang di bawah nilai KKM.

Rendahnya kemampuan menulis puisi juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Husna Siregar dalam skripsi yang berjudul " Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Setia Budi Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013 ". Dalam hasil penelitiannya kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media, nilai tertinggi adalah 85 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah 50 dengan kategori kurang. Nilai terbanyak berada pada rentang 62-67 dengan kategori cukup, yakni sebanyak 8 orang atau 22,8%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan tidak menggunakan media adalah tidak tuntas. Penelitian ini belum pernah dilakukan di SMP Negeri 4 Balige, maka akan mempermudah penulis mencari data yang akurat.

Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide. Siswa kesulitan menentukan kata yang tepat dalam puisinya dengan tujuan tercipta suatu karya

yang indah, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahannya dengan penggunaan media gambar peristiwa dalam menulis puisi. Media gambar peristiwa tersebut diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar suatu peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi. Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap suatu peristiwa sehingga puisi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Penggunaan media gambar peristiwa dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar **“Pengaruh Media Gambar Peristiwa Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu dibahas dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa yaitu:

1. Siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide ketika menulis puisi
2. Kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata.
3. Cara guru dalam mengajar masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan.
4. Media gambar peristiwa kemungkinan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini agar penulis mencapai sasaran. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Media Gambar Peristiwa Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar peristiwa ?

2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media gambar peristiwa ?
3. Adakah pengaruh media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan media gambar peristiwa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan media gambar peristiwa.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017

## **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi.
- b) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 4 Balige.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.
- d) Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori - teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.